

# Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Kelas XI di SMK Pancasila Manonjaya

<sup>1</sup>Yulia Sopiati, <sup>2</sup>Nandang, <sup>3</sup>Ismail Yusup

<sup>1,2,3</sup>. Universitas Pendidikan Indonesia

[yuliasopiati@upi.edu](mailto:yuliasopiati@upi.edu), [nandang@upi.edu](mailto:nandang@upi.edu), [ismail\\_yusuf@upi.edu](mailto:ismail_yusuf@upi.edu)

Submit : 09 Jul 2025 | Diterima : 18 Agust 2025 | Terbit : 20 Agust 2025

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI di SMK Pancasila Manonjaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Sampel terdiri dari 124 responden yang merupakan siswa Kelas XI Di SMK Pancasila Manonjaya. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana, uji signifikan persial dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha sebesar 32,5%, sementara sisanya sebesar 67,5% dipengaruhi faktor lain diluar variabel yang diteliti. Adapun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu melalui faktor internal kepribadian, *self-efficacy* (efikasi diri), *need for achievement* (kebutuhan berprestasi), dan *adversity quotient* (tingkat kesulitan) dan faktor eksternal lingkungan dan faktor demografis.

**Kata Kunci:** Intensi Berwirausaha, Pembelajaran Kewirausahaan, Siswa SMK Pancasila Manonjaya

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam mencetak lulusan yang siap terjun ke dunia kerja maupun berwirausaha. Namun, data Badan Pusat Statistik (BPS) Februari 2024 menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK masih mencapai 8,62%, angka ini lebih tinggi dibandingkan lulusan SMA yang hanya 6,61%. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki lulusan SMK dengan tuntutan dunia kerja dan dunia usaha.

Salah satu mata pelajaran yang diharapkan mampu mengatasi masalah tersebut adalah Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Di SMK Pancasila Manonjaya, PKK dilaksanakan selama 4 jam per minggu dengan pendekatan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum nasional. Secara teoritis, pembelajaran ini dirancang tidak hanya untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan dan sikap kewirausahaan. Namun, hasil observasi awal menunjukkan pembelajaran masih dominan berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), penggunaan media pembelajaran belum optimal, dan kegiatan praktik wirausaha belum maksimal.

Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Arofah (2023) dan Karibera et al. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap niat berwirausaha siswa. Namun, sebagian besar penelitian berfokus pada jenjang pendidikan tinggi atau sekolah di perkotaan, sementara kajian pada sekolah kejuruan di wilayah semi-perdesaan, seperti SMK Pancasila Manonjaya, masih terbatas. Hal ini menjadi celah penelitian (*research gap*) yang penting untuk diisi, mengingat karakteristik lingkungan belajar, sumber daya, dan peluang usaha yang berbeda dapat memengaruhi hasil pembelajaran.

Urgensi penelitian ini terletak pada upaya peningkatan kualitas pembelajaran kewirausahaan di SMK, khususnya melalui optimalisasi metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa. Dengan mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan

terhadap intensi berwirausaha, sekolah dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam membekali siswa untuk berwirausaha setelah lulus. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan rekomendasi strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran kewirausahaan di SMK.

### TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini berlandaskan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). TPB menjelaskan bahwa intensi berperilaku ditentukan oleh tiga faktor utama: (1) sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), yaitu evaluasi positif atau negatif seseorang terhadap perilaku tertentu; (2) norma subjektif (*subjective norm*), yaitu persepsi individu mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut; dan (3) persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), yaitu sejauh mana individu merasa memiliki kemampuan dan sumber daya untuk melakukan perilaku tersebut. Dalam konteks kewirausahaan, TPB digunakan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi niat seseorang untuk memulai usaha.

#### Pembelajaran Kewirausahaan

Menurut Madji (dalam Karibera, 2023), “Pembelajaran kewirausahaan adalah program pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan jiwa wirausaha pada diri siswa sehingga mereka menjadi orang yang kreatif, inovatif dan produktif”. Selain itu Syam (2018: 166) menyatakan bahwa “Pembelajaran kewirausahaan merupakan proses pembentukan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan dalam berwirausaha”. Pembelajaran kewirausahaan juga memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa menjadi seorang wirausahawan membutuhkan kerja keras dan kesiapan dalam menghadapi risiko usaha. Oleh karena itu, pembelajaran ini bersifat komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik guna mempersiapkan siswa menjadi individu yang mandiri dan berdaya saing.

#### Intensi Berwirausaha

Menurut Fishbein dan Ajzen dalam (Gita, 2025) intensi berwirausaha adalah keyakinan bahwa orang yang optimistis dapat menghadapi berbagai kesulitan saat memulai suatu usaha. Adapun menurut Chairy dalam (Widhiandono dkk., 2016) intensi berwirausaha adalah cara untuk mengatakan kepada diri sendiri tentang keputusan untuk menjadi wiraswasta.

### METODE PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas XI di SMK Pancasila Manonjaya sebanyak 180 Orang dari 3 Jurusan.

##### 2. Sampel

Dari seratus 180 orang tersebut, berhasil ditarik sampling dengan cara acak sederhana/simple random sampling (cara tersebut digunakan karena anggota populasi dianggap homogeny atau setiap unsur populasi memberikan peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel), jadi sampel yang ditarik yaitu sebanyak 124 orang.

#### Hipotesis

Hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini selanjutnya dibuktikan melalui statistik Uji t (Student t-test) dengan  $\alpha = 0,05$  (di sini digunakan uji 2 pihak sehingga  $\alpha/2$  atau 0,025) dengan derajat kebebasan (degree of freedom):  $n - k = 124 - 2 = 122$ ).

#### Teknik Model Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana (*simple linear regression*) adalah merupakan cara untuk memodelkan hubungan antara dua set variabel. Hasilnya adalah persamaan regresi linier yang dapat digunakan untuk membuat prediksi tentang data. Oleh karena penelitian ini menganalisis 2 variabel, maka digunakan prosedur analisis data Bivariat, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat menggunakan perangkat SPSS 2025.

Regresi linier sederhana ini memiliki 4 asumsi yang perlu diuji terlebih dahulu untuk memenuhi penggunaannya, yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana, uji signifikan persial dan uji koefisien determinasi, yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Analisis Statistik deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Data yang diperoleh dari responden terlebih dahulu diberi skor, kemudian diolah menggunakan rumus persentase. Sedangkan untuk menghitung tingkat pencapaian jawaban responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{Rata - Rata Skor}}{\text{Banyaknya Alternatif Jawaban}} \times 100$$

Persentase Pencapaian	: Kriteria
50 - 100 %	: Cenderung tinggi
1 % - 49,99 %	: Cenderung rendah

#### 2. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mendapatkan apakah data yang dikumpulkan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### 3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi klasik, terutama yang berkaitan dengan ketidaksamaan varian residual yang terjadi pada setiap pengamatan model regresi. Jika nilai signifikan di atas  $0,05$  maka model bebas dari heteroskedastisitas dan jika nilai signifikan dibawah  $0,05$  maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### 4. Regresi Linear Sederhana

Dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen sebagai faktor yang mempengaruhi dan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi. Penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana. Persamaan yang menggunakan regresi linear sederhana untuk dua variabel tersebut adalah sebagai berikut (Nuryadi dkk., 2017).

$$Y = a + bX + e$$

Dengan keterangan:

Y = Variabel terikat atau dependent

X = Variabel bebas atau independent

a = Konstanta atau kemiringan slope

b = Koefisien regresi

e = Tingkat Kesalahan (Standar Error)

#### 5. Parsial (Uji T)

Uji t menentukan validitas hipotesis dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 5\%$ , pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel berdasarkan persyaratan berikut:

- Jika t hitung  $<$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian variabel pembelajaran kewirausahaan dipengaruhi oleh variabel intensi berwirausaha.
- Jika t hitung  $>$  t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian variabel pembelajaran kewirausahaan tidak dipengaruhi oleh variabel intensi berwirausaha.

#### 6. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas (Pembelajaran Kewirausahaan) dapat menjelaskan variabel terikat (Intensi Berwirausahaan). Koefisien ini berkisar dari nol hingga satu (0-1), dan jika  $R^2$  mendekati satu (1), variabel bebas sangat membantu menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berkurang ketika  $R^2$  mendekati nol (0)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur untuk sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

- Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  pada tingkat  $\alpha = 5\%$ , maka variabel tersebut dapat dianggap valid.
- Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  pada tingkat  $\alpha = 5\%$ , maka variabel tersebut dapat dianggap tidak valid.

Uji validitas akan menguji masing-masing variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil validitas Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Kelas XI di SMK Pancasila Manonjaya.

**Tabel. 1 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Pembelajaran Kewirausahaan (X)	X1	0,702	0,361	Valid
	X 2	0,578	0,361	Valid
	X 3	0,422	0,361	Valid
	X 4	0,767	0,361	Valid
	X 5	0,767	0,361	Valid
	X6	0,559	0,361	Valid
	X7	0,796	0,361	Valid
	X8	0,720	0,361	Valid
	X9	0,827	0,361	Valid
	X10	0,776	0,361	Valid
	X11	0,822	0,361	Valid
	X12	0,869	0,361	Valid
	X13	0,388	0,361	Valid
	X14	0,604	0,361	Valid
	X15	0,702	0,361	Valid
	X16	0,893	0,361	Valid
	X17	0,834	0,361	Valid
	X18	0,785	0,361	Valid
	X19	0,803	0,361	Valid
	X20	0,842	0,361	Valid
	X21	0,716	0,361	Valid
	X22	0,763	0,361	Valid
	X23	0,662	0,361	Valid
	X24	0,766	0,361	Valid
Intensi Berwirausaha (Y)	Y25	0,876	0,361	Valid
	Y26	0,600	0,361	Valid
	Y27	0,792	0,361	Valid
	Y28	0,789	0,361	Valid
	Y29	0,827	0,361	Valid
	Y30	0,373	0,361	Valid
	Y31	0,803	0,361	Valid
	Y32	0,591	0,361	Valid
	Y33	0,610	0,361	Valid
	Y34	0,718	0,361	Valid
	Y35	0,792	0,361	Valid
	Y36	0,864	0,361	Valid
	Y37	0,788	0,361	Valid
	Y38	0,805	0,361	Valid
	Y39	0,534	0,361	Valid

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
	Y40	0,847	0,361	Valid

Sumber: Data diolah (SPSS 2025)

Berdasarkan Tabel 1. dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada instrument penelitian ini dinyatakan valid, karena setiap indikator menunjukkan nilai berdasarkan hasil uji validitas variabel X dan Y r hitung yang lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) = 30, yaitu sebesar 0,361. Hal ini berarti setiap indikator pada variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X) dan variabel Intensi Berwirausaha (Y) dinyatakan valid. Instrumen dinyatakan valid apabila r hitung > r tabel, dan tidak valid jika sebaliknya.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	N	Keterangan
1.	Pembelajaran Kewirausahaan (X)	0,961	24	Reliabel
2.	Intensi Berwirausaha (Y)	0,936	16	Reliabel

Sumber: Data diolah (SPSS 2025)

Berdasarkan Tabel 2. dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam instrument penelitian ini memiliki nilai reliabilitas lebih besar dari 0,70 sehingga variabel dinyatakan reliabel. Ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi variabel ini memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

### Uji Deskriptif Variabel Penelitian

**Tabel 3. Rekapitulasi Tanggapan Siswa Tingkat Capaian Responden (TCR) mengenai Variabel Pembelajaran Kewirausahaan**

No	Variabel Pembelajaran Kewirausahaan (Dimensi)	Jawaban					□	Kriteria
		1	2	3	4	5		
1	Materi Pembelajaran	6	16	119	253	102	496	Cenderung Tinggi
		1.2%	3.2%	24.0%	51.0%	20.6%		
		28.4%		71.5%				
2	Proses Pembelajaran	6	13	126	324	151	620	Cenderung Tinggi
		1.0%	2.1%	20.3%	52.3%	24.4%		
		23.3%		76.6%				
3	Media Pembelajaran	17	58	209	334	126	744	Cenderung Tinggi
		2%	7.8%	28.1%	44.9%	16.9%		
		38.1%		61.8%				
4	Keterlibatan Peserta Didik	4	12	89	289	103	497	Cenderung Tinggi
		0.8%	2.4%	17.9%	58.1%	20.7%		
		21.1%		78.8%				
5	Evaluasi Pembelajaran	1	17	101	272	160	551	Cenderung Tinggi
		0.2%	3.1%	18.3%	49.4%	29.0%		
		21.5%		78.4%				
Pembelajaran Kewirausahaan		27.3%			72.6%		Cenderung Tinggi	

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 3. mengenai total hasil presentase dimensi pada variabel pembelajaran kewirausahaan sebesar 72,6% ( $=2.114/2.908 \times 100$ ) termasuk kedalam kriteria cenderung tinggi. Kriteria nilai Tingkat Capaian Responden (TCR) dapat dikategorikan nilai tersebut kedalam kriteria cenderung tinggi karena nilai presentase tersebut lebih besar dari 50%.

**Tabel 4. Rekapitulasi Tanggapan Siswa Tingkat Capaian Responden (TCR) mengenai Variabel Intensi Berwirausaha**

No	Variabel Intensi Berwirausaha (Dimensi)	Jawaban					□	Kriteria
		1	2	3	4	5		
1	Sikap Terhadap Perilaku	17	28	212	334	153	744	Cenderung Tinggi
		2.3%	3.8%	28.5%	44.9%	20.6%		
		34.5%		65.4%				
2	Norma Subjektif	5	8	144	257	82	496	Cenderung Tinggi
		1.0%	1.6%	29.0%	51.8%	16.5%		
		31.6%		68.3%				
3	Kontrol Perilaku	4	18	219	347	156	744	Cenderung Tinggi
		0.5%	2.4%	29.4%	46.6%	21.0%		
		32.3%		67.6%				
Pembelajaran Kewirausahaan		33.0%			67.0%		Cenderung Tinggi	

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel.4 mengenai total hasil presentase dimensi pada variabel pembelajaran kewirausahaan sebesar 67,0% ( $=1.329/1.986 \times 100$ ) termasuk kedalam kriteria cenderung tinggi. Kriteria nilai Tingkat Capaian Responden (TCR) dapat dikategorikan nilai tersebut kedalam kriteria cenderung tinggi karena nilai presentase tersebut lebih besar dari 50%.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

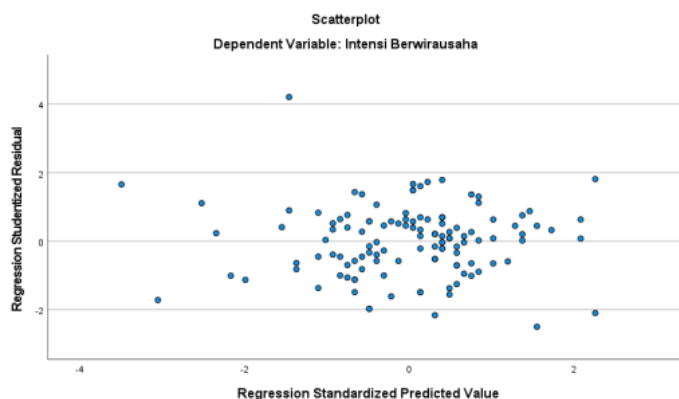
**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			124
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean	.0000000
		Std. Deviation	5.48754997
Most Extreme Differences		Absolute	.065
		Positive	.065
		Negative	-.059
Test Statistic			.065
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.		.217
99% Confidence Interval		Lower Bound	.206
		Upper Bound	.227
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Output SPSS 27, data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5. hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini juga menandakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sehingga model regresi linear sederhana layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dengan hasil yang lebih akurat.

### Uji Heteroskedasitas



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedasitas *Scatterplot***

Sumber: Output SPSS 27, data sekunder telah diolah (2025)

Berdasarkan Gambar 1. Hasil uji heteroskedasitas menggunakan *scatterplot*, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari heteroskedastisitas. *Scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak tanpa pola tertentu, serta tidak menunjukkan pola bergelombang atau pelebaran dan penyempitan. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dan varians residual model regresi konstan. Dengan demikian, hasil uji *scatterplot* ini menegaskan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat dipercaya untuk mengukur pengaruh Pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

### Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari pengaruh antara variabel independen (X) dan dependen (Y). Hasil analisis perhitungan regresi sederhana sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Sederhana**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardize d Coefficients Beta	t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error				
1	(Constant)	29.841	4.184	7.132	.000	
	Pembelajaran Kewirausahaan	.337	.044	.570	7.657	.000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data Yang Diolah (SPSS 2025)

Berdasarkan hasil uji regresi tersebut, maka dibentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = 29,841 + 0,337 X$$

Persamaan regresi tersebut diinterpretasikan sebagai berikut : hubungan variabel X (pembelajaran kewirausahaan) terhadap Y (intensitas berwirausaha) adalah Positif. Positif artinya bahwa untuk setiap kenaikan 1 unit dalam nilai pembelajaran kewirausahaan, nilai intensitas berwirausaha akan meningkat. Besaran peningkatan itu adalah 0,377satuan.

## Uji Signifikan Persial (T)

**Tabel 7. Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	7.132	.000
	Pembelajaran Kewirausahaan	7.657	.000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Output SPSS 27, data sekunder telah diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 7. hasil uji t (persial) menunjukkan bahwa tabel output menunjukkan bahwa variabel Pembelajaran Kewirausahaan memiliki nilai dengan signifikansi (Sig) 0.000, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena nilai Sig 0.000 memiliki probabilitas 0.05. Artinya, penelitian ini terdapat pengaruh antara Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 <sup>a</sup>	.325	.319	5.50999

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Output SPSS 27, data sekunder telah diolah

Berdasarkan Tabel 8. nilai R Square ( $R^2$ ) adalah 0.325, menunjukkan bahwa variabel intensi berwirausaha mampu menjelaskan 32,5% dari variasi yang terjadi dalam pembelajaran kewirausahaan. Selain itu, sebesar 67,5% faktor-faktor tambahan yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha adalah sebagai berikut: faktor internal kepribadian, self-efficacy (efikasi diri), adversity quotient (tingkat kesulitan), dan need for achievement (kebutuhan berprestasi) yang dapat membantu seseorang bekerja dalam dunia bisnis dalam berbagai bidang menurut. Selain itu ada juga faktor eksternal yaitu lingkungan dan demografis.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Kualitas Pelayanan berpengaruh positif dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan di SMK Pancasila Manonjaya berada pada kategori cenderung tinggi dengan rata-rata 72,6%. Dimensi keterlibatan siswa memperoleh skor tertinggi, sedangkan media pembelajaran terendah. Intensi berwirausaha juga tergolong cenderung tinggi dengan rata-rata 73,4%, di mana sikap terhadap perilaku menempati skor tertinggi, sementara norma subjektif terendah. Uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dengan nilai koefisien sebesar 32,5% dengan tingkat signifikansi  $< 0,05$ . Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, karena  $t$  hitung  $> t$  tabel dan signifikansi  $< 0,05$ . Artinya, semakin baik pembelajaran kewirausahaan, semakin tinggi pula niat siswa untuk berwirausaha. Temuan ini mendukung teori Ajzen (1991) dan Hisrich (2017) yang menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan memengaruhi sikap, norma subjektif, serta kontrol perilaku yang dipersepsikan siswa. Dukungan guru, teman sebaya, dan pengalaman praktik terbukti memperkuat niat berwirausaha. Namun, intensi tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran, melainkan juga faktor eksternal seperti keluarga, lingkungan sosial, dan peluang usaha (Nadia, 2025). Secara keseluruhan, pembelajaran kewirausahaan berkontribusi dalam menumbuhkan

sikap positif, dukungan sosial, dan kepercayaan diri siswa. Hal ini menegaskan pentingnya praktik kewirausahaan yang kontekstual di SMK sebagai fondasi awal pembentukan jiwa wirausaha generasi muda.

### KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI SMK Pancasila Manonjaya, dengan kontribusi sebesar 32,5%. Semakin baik kualitas pembelajaran, khususnya pada aspek keterlibatan siswa dan praktik kewirausahaan, semakin tinggi pula niat siswa untuk berwirausaha. Meskipun demikian, intensi berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, serta pengalaman pribadi. Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat strategi pembelajaran dengan pendekatan yang kontekstual, memperbanyak praktik kewirausahaan nyata, dan menjalin kemitraan dengan pelaku usaha lokal agar intensi berwirausaha siswa dapat berkembang secara optimal. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti motivasi berprestasi atau efikasi diri agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi intensi berwirausaha siswa.

### REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-t](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-t)
- Arofah, N. S. F. (2023). KARAKTER KEWIRAUSAHAAN MEMEDIASI PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA:(Survey Pada Siswa Jurusan Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri di Kabupaten Sumedang Tahun Ajaran 2021/2022). *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 7(1), 96-107.
- GITA, D. A. (2025). PENGARUH EKSPEKTASI PENDAPATAN, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KEMAJUAN E-COMMERCE TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DALAM PERSPEKTIF BISNIS ISLAM (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship (Tenth)*. New York: McGraw Hill Education.
- Karibera, M. P., Fanggidae, R. E., Nursiani, N. P., & Guterres, A. D. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Sikap Kewirausahaan, Dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 16(1), 185-196.
- NADIA, N. E. (2025). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA MENURUT PERSPEKTIF BISNIS SYARIAH DENGAN EFIKASI DIRI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Ikatan Mahasiswa Minang Provinsi Lampung) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nuryadi, Astut, T. D., Utam, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Syam, N. S., Yusuf, M., & Kurniawan, B. (2022). *Pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan: Konsep dan implementasi*. Prenada Media.
- Widhiandono, H., Miftahuddin, M. A., & Darmawan, A. (2016). Pengaruh faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendidikan terhadap intensi kewirausahaan alumni mahasiswa.